

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah upaya atau tindakan yang dijalankan oleh suatu individu untuk mendapatkan sebuah perubahan yang bersifat baru, sebagai sebuah hasil dari pengalaman yang dimiliki oleh suatu individu pada interaksi yang dilakukan dengan lingkungan. Dengan penjelasan tersebut memperlihatkan jika hasil dari kegiatan pembelajaran bisa dilihat dengan terjadinya sebuah perubahan yakni perubahan yang ada pada diri suatu individu sesudah menjalankan sebuah aktivitas.<sup>1</sup> Perubahan yang ada pada diri seseorang akan terjadi secara terus-menerus dan bersifat tidak statis. Sebuah perubahan yang ada akan menimbulkan perubahan yang selanjutnya akan bermanfaat untuk kehidupan maupun proses pembelajaran selanjutnya.<sup>2</sup>

Aktivitas pembelajaran merupakan sebuah keadaan yang diciptakan atau dibentuk oleh guru untuk melakukan pembelajaran peserta didiknya. Apabila kedua unsur ini dipadukan akan melahirkan interaksi edukatif dengan menggunakan berbagai komponen pembelajaran sebagai medianya. Seluruh komponen tersebut wajib disesuaikan dan dimanfaatkan untuk memperoleh tujuan semaksimal mungkin serta seefisien mungkin. Apabila salah satu komponennya tidak sesuai pada tujuannya maka aktivitas pembelajaran tidak akan bisa mewujudkan tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan.<sup>3</sup>

Perubahan yang ada pada kegiatan pembelajaran merupakan berkat dari adanya praktek ataupun pengalaman yang dijalankan serta disadari ataupun yang sengaja dilakukan, ataupun dengan istilah lain tidak terjadi karena sebab kebetulan. Karakter ini tidak terdapat konotasi jika peserta didik menjadi sadar mengenai keberadaan perubahan yang terjadi ataupun setidaknya dia merasakan perubahan yang terjadi pada dirinya, misalnya pengetahuan yang bertambah, sikap, kebiasaan serta pandangan

---

<sup>1</sup> M.Sobry Sutikno, “*Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*”, Holistica, Lombok, 2013, 3-4

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar*”, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002,15

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, 42

pada sebuah hal, kompetensi dan sebagainya.<sup>4</sup> Peserta didik memiliki kecenderungan kurangan berperan aktif pada pemikiran kritis apabila peserta didik yakin jika pengetahuan termasuk entitas yang mempunyai sifat mutlak serta tidak dapat berubah.<sup>5</sup>

Selama ini watak yang berkembang pada pola pikir kita yaitu kurangnya kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar, tidak adanya keinginan dalam menyampaikan pendapat, para peserta didik banyak berfokus pada buku panduan, dan lain-lain.<sup>6</sup> Kegiatan pembelajaran diarahkan dalam subyek pendidikan yang mengarah ke dewasa, mempunyai sikap kritis, selalu mencari berbagai solusi terhadap permasalahan yang ada, serta dengan jitu dan serius untuk menciptakan sistem alternatif. Para murid diharap bisa berpikir secara terus-menerus mengenai sebuah hal yang lebih tepat dan benar. Sebab fokus dari kegiatan pendidikan tidak hanya untuk mendapatkan atau memperoleh informasi saja, namun juga untuk menguasai berbagai hubungan pada pelajaran yang tengah diteliti atau dipelajari. Oleh karena itu, proses pendidikan merupakan proses untuk menyampaikan pertanyaan serta melakukan pencarian terhadap keputusan pada sejumlah fakta yang ada.<sup>7</sup>

Kemampuan dalam menyesuaikan diri serta keterampilan sosial merupakan berbagai hal yang penting pada saat anak telah berusia remaja sebab pada periode ini seseorang telah masuk ke dunia pergaulan yang sifatnya lebih luas, yang mana terdapat pengaruh dari rekan-rekannya serta lingkungan sosial akan memberikan dampak yang sangat besar. Untuk memberikan bantuan terhadap perkembangan kemampuan diri, maka setiap anak dari mulai kecil selalu diajarkan supaya bisa memahami diri agar bisa mengendalikan diri sehingga bisa melakukan reaksi secara normal dan wajar. Supaya anak gampang melakukan penyesuaian diri dengan kelompok maka pendidikan mempunyai tugas untuk memberikan bekal terhadap setiap anak dengan melakukan pembiasaan untuk menerima dirinya, menerima

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan*", PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000,119

<sup>5</sup> Eva Lutipah, "*Pengantar Sosiologi Pendidikan*", PT Pustaka Intan Madani, Yogyakarta, 2012,126

<sup>6</sup> Mushofa Rembangy, "*Pendidikan Transformatif*", Teras, Yogyakarta, 2010,152

<sup>7</sup> Mushofa Rembangy, "*Pendidikan Transformatif*", 2

individu lain, tahu serta mau mengakui setiap kesalahan yang sudah dilakukan.<sup>8</sup>

Pembelajaran merupakan sebuah konsep dari dua dimensi aktivitas belajar serta mengajar yang wajib di aktualisasikan serta direncanakan dan diberikan arahan untuk mencapai tujuan ataupun untuk menguasai berbagai kompetensi serta indikator sebagai wujud dari pembelajaran yang sudah dilakukan.<sup>9</sup> Kesuksesan dalam mencapai berbagai kompetensi dalam sebuah pelajaran sangat dipengaruhi oleh Bagaimana cara pelajar dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Seorang pengajar didorong untuk bisa membuat kondisi belajar mengajar yang menyenangkan dengan metode pembelajaran yang lebih efektif serta membuat peserta didiknya lebih aktif. Strategi belajar-mengajar yang aktif pada kegiatan pembelajaran merupakan sebuah strategi yang mengikutsertakan peran peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar supaya peserta didik bisa melakukan interaksi, berfikir, berusaha untuk melakukan percobaan, mendapatkan konsep yang baru ataupun memperoleh sebuah karya.<sup>10</sup>

Strategi *Think pair share* termasuk strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang mempunyai aturan yang ditentukan secara eksplisit untuk memberikan waktu yang lebih longgar untuk para peserta didik untuk memberikan jawaban, untuk saling memberikan bantuan diantara satu dengan yang lain, serta untuk berpikir.<sup>11</sup> Pada strategi belajar-mengajar ini dibentuk kelompok dengan pasangan teman sebangkunya, seorang peserta didik menyampaikan materi yang baru didapatkan dari pasangannya selain itu secara bergantian melakukan presentasi hasil diskusi yang sudah dijalankan di depan kelas serta guru melakukan pembimbingan para peserta didik untuk melakukan penyimpulan.<sup>12</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, seringkali memunculkan masalah baik dari pengajar ataupun dari para muridnya. Salah satu masalah yang sering muncul di sekolah

---

<sup>8</sup> Syamsul Bahri Thalib, “*Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*”, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010,159-162

<sup>9</sup> Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 05

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, “*Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*”, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, 77

<sup>11</sup> Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, 191

<sup>12</sup> Zainal Aqib, “*Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*”, Yrama Widia, Bandung,2013,24

yaitu tentang minimnya berpikir secara kritis murid dalam pelajaran SKI yang menyebabkan rendahnya perkembangan kompetensi tanggung jawab murid serta minimnya rasa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama ini para murid kurang ikut serta atau kurang ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang dijalankan oleh para pengajar hanya berfokus pada ada tuntutan materi yang wajib dilakukan penyelesaian sebelum dilakukannya ujian akhir semester. Oleh karena itu para guru harus dapat secara cepat melakukan penyampaian berbagai materi pelajaran dengan tidak memperhatikan kemandirian dalam kegiatan pembelajaran yang diterima oleh para peserta.

Mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang memerlukan banyak waktu untuk mempelajarinya, disamping harus diutamakan membaca bacaan-bacaannya juga harus bisa menghafal apa yang sudah dibaca. Mata pelajaran SKI berisi tentang sejarah-sejarah umat islam terdahulu dan harus diketahui oleh umat islam zaman modern. Peserta didik dituntut, sedikit banyaknya untuk mengetahui sejarah kebudayaan umat islam pada zaman dahulu. Karena dalam mata pelajaran SKI ini mencakup banyak sekali bacaan dan sebagian siswa itu malas dalam membaca bacaan-bacaan pada mata pelajaran SKI, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang ini.

Berhubungan dengan kompetensi berpikir secara kritis serta kemampuan sosial para murid pada pelajaran SKI, terdapat beberapa peserta didik yang mampu memahami serta menyerap materi pelajaran dengan maksimal pada kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu para peserta didik bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan berpikir secara kritis serta terampil dalam menjalin hubungan yang baik antar sesama teman dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi ada juga para peserta didik yang tidak mampu memahami ataupun menyerap materi pelajaran dengan maksimal. Sehingga hal tersebut menimbulkan kurangnya hubungan yang harmonis antar sesama pelajar karena tidak maksimalnya keterampilan yang dimiliki oleh para siswa. Hal tersebut disebabkan oleh strategi yang digunakan oleh para pengajar dalam proses pembelajaran yang cenderung mempunyai sifat kurang menarik minat serta motivasi para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga para peserta didik merasa bosan serta jenuh dengan sejumlah materi yang disampaikan oleh para pengajar. Untuk itu diperlukan keberadaan sebuah strategi dalam

kegiatan belajar mengajar supaya bisa menimbulkan rasa tertarik pada para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut bisa memunculkan motivasi peserta didik untuk bisa berpikir secara kritis serta terampil dalam menjalin hubungan yang baik dengan teman sesamanya pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk menjalankan kajian apakah terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran kooperatif *Think pair share* terhadap kemampuan berfikir kritis dan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran SKI kelas IV di MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus. Dalam hal ini peneliti memilih MI NU MIFTAHUT THOLIBIN karena MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo ini merupakan MI favorit di antara MI-MI lainnya, dikatakan favorit karena seringnya mendapatkan juara pada saat perlombaaan-perlombaaan yang diikuti. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana dan di MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo kudus, mata pelajaran SKI dimulai dari kelas III-VI. Peneliti memilih kelas IV dikarenakan siswa-siswi kelas IV banyak yang kurang minat, malas, dan karena banyak sekali bacaan-bacaannya pada mata pelajaran SKI. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian serta mengkaji masalah tersebut dengan skripsi yang judulnya **”Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif *Think pair share* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV di MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan beda dengan masalah. Masalah termasuk suatu kesenjangan diantara suatu hal yang diharapkan dengan apa yang terjadi, sehingga rumusan permasalahan termasuk sebuah pertanyaan yang bakal dicari jawabannya dengan melakukan pengumpulan data. Berdasarkan dengan latar belakang tersebut maka peneliti bisa menyusun pokok permasalahan seperti berikut:

1. Seberapa besar pengaruh antara strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap kemampuan befikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus ?

2. Seberapa besar pengaruh antara strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran SKI di MI NU Miftahu Tholibin Mejobo Kudus ?

### C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari kajian yang berjudul “Pengaruh strategi pembelajaran artikulasi terhadap kemandirian dan keaktifan berdiskusi siswa pada mata pelajaran SKI di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus” :

1. Untuk melakukan pengujian secara empiris keberadaan pengaruh Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif *Think pair share* pada kompetensi berpikir kritis peserta didik dalam Mata Pelajaran SKI Kelas IV di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk melakukan pengujian secara empiris keberadaan pengaruh strategi kegiatan belajar mengajar Kooperatif *Think pair share* pada kompetensi sosial peserta didik dalam Mata Pelajaran SKI Kelas IV di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

### D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil kajian ini diharap bisa memiliki manfaat praktis ataupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan tambahan wawasan kepustakaan tentang keterkaitan pada strategi pembelajaran kooperatif *Think pair share* pada kompetensi berpikir kritis serta kemampuan sosial dalam mata pelajaran SKI di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.
  - b. Termasuk tambahan wawasan mengenai strategi dalam kegiatan belajar mengajar Kooperatif *Think pair share* pada kompetensi berpikir kritis serta keterampilan peserta didik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk Madrasah
 

Bisa memberikan manfaat untuk lembaga pendidikan seperti bisa digunakan sebagai bahan masukan pada umumnya serta secara khusus untuk lembaga pendidikan dijadikan sebagai tempat kajian ini dijalankan.

b. Bagi Guru

Kajian ini diharap bisa memberi alasan untuk para guru dalam rangka memberikan peningkatan kompetensi dalam berpikir secara kritis serta keterampilan sosial para murid dalam pelajaran SKI yang memakai strategi belajar kooperatif *Think pair share* di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

c. Bagi Peserta Didik

Kajian ini diharap bisa memberi kemudahan untuk para murid dalam memberikan peningkatan kompetensi berpikir secara kritis serta kompetensi sosial murid dalam pelajaran SKI dengan memakai strategi pembelajaran kooperatif *Think pair share* di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

